

IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEDIA PUISI BERANTAI DI SMK MUHAMMADIYAH KAJEN

Implementation of Project Based Learning Model with Chain Poems at SMK Muhammadiyah Kajen

Submit Tgl.: 15-Juni-2025

Diterima Tgl.: 17-Juni-2025

Diterbitkan Tgl.: 21-Juni-2025

Marisa Firda Hardi^{1*}**Nirmala Zahra Andini²****M. Syaif Wildan Rachman³****Sayoutee Alee⁴****Rissa Shofiani⁵**

¹⁻⁵ IAIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

*email: marisaafirdaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) menggunakan media puisi berantai. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis puisi di kalangan siswa kelas X TKJ 4 SMK Muhammadiyah Kajen. Penelitian ini dilaksanakan melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan melibatkan 30 siswa sebagai subjek. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, dokumentasi, angket, catatan lapangan, serta tes menulis puisi. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 47% dengan rata-rata nilai 73,1, kemudian meningkat menjadi 57% pada siklus II dengan nilai rata-rata 76,8. Penerapan model PjBL terbukti mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif, meningkatkan kreativitas, serta membentuk kerja sama dalam kegiatan menulis puisi berdasarkan tema. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek melalui puisi berantai dapat menjadi alternatif inovatif dalam pengajaran Bahasa Indonesia yang lebih menyenangkan dan efektif. Model ini juga berpotensi diterapkan di sekolah lain untuk mendorong peningkatan minat, kreativitas, dan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci:

Project Based Learning

Puisi Berantai

Keterampilan Menulis Puisi

Keywords:

Project Based Learning

Chain Poetry

Poetry Writing Skills

Abstract

This study aims to improve students' poetry writing skills by applying a project-based learning (PjBL) model using chain poetry media. The background of this study is the low ability to write poetry among students of class X TKJ 4 SMK Muhammadiyah Kajen. This research was conducted through Classroom Action Research (PTK) method consisting of two cycles and involving 30 students as subjects. Data collection techniques included observation, documentation, questionnaires, field notes, and poetry writing tests. The data were analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed an increase in students' poetry writing ability from the first cycle to the second cycle. In cycle I, the student learning completeness rate was 47% with an average score of 73.1, then increased to 57% in cycle II with an average score of 76.8. The application of the PjBL model proved to be able to encourage active student involvement, increase creativity, and form cooperation in poetry writing activities based on themes. Thus, project-based learning through chain poetry can be an innovative alternative in teaching Indonesian language that is more fun and effective. This model also has the potential to be applied in other schools to encourage increased student interest, creativity, and learning achievement.

Cara mengutip Hardi, M. F., Andini, N. Z., Rachman, M. S. W., Alee, S., & Shofiani, R. (2025). Implementasi Model Project Based Learning dengan Media Puisi Berantai di SMK Muhammadiyah Kajen. *EduCurio: Education Curiosity*, 3(3), 661–667. <https://doi.org/10.71456/ecu.v3i3.1301>

PENDAHULUAN

Pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai strategi pembelajaran, termasuk model, pendekatan, metode, dan teknik yang relevan untuk melaksanakan pembelajaran. Pemahaman ini penting karena dapat memengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Dalam pendidikan saat ini, ada pergeseran dari metode pembelajaran tradisional ke pendekatan yang lebih aktif dan berpartisipasi. Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah salah satu contoh dari pergeseran ini.

Model PjBL membantu siswa belajar tentang hal-hal seperti berkreasi, bekerja sama dalam tim, memecahkan masalah, dan berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memberi tahu orang lain, tetapi juga membuat pengalaman belajar yang luas dan bermanfaat. Metode ini memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam proyek yang berkaitan dengan dunia nyata. PjBL memberi alternatif konstruktivis di mana pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung yang dialami oleh siswa (Krajcik & Blumenfeld, 2006).

Pendekatan ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran menulis puisi karena dapat membantu siswa memahami unsur-unsur puisi secara teoritis dan juga mengajarkan mereka bagaimana membuat karya sastra secara kreatif. Menulis puisi secara berantai secara kelompok adalah salah satu contohnya. Karena suasana kerja sama dalam kelompok sering kali lebih menarik daripada pembelajaran individu, teknik ini terbukti lebih memotivasi siswa. Metode ini digunakan di SMK Muhammadiyah Kajen, terutama di kelas X TKJ 4, untuk menyelesaikan masalah ketidakmampuan siswa dalam menulis puisi. Kami berharap bahwa strategi ini akan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi. Menurut Amir & Kurniawan (2016) menyatakan bahwa setidaknya seorang guru melihat dan mencoba untuk mengenali kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik melalui proses berpikir kritis dalam kegiatan menalar secara lebih mendalam dan

merinci agar guru dapat mengetahui kesalahan berpikir kritis siswa, sehingga guru dapat membuat rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kritis pada siswa.

Setiap orang memiliki empat jenis keterampilan dasar komunikasi dasar. Keterampilan mendengar adalah keterampilan pertama yang dimiliki manusia. Ini adalah kemampuan untuk menerima dan memahami informasi melalui indra pendengaran, yang terutama digunakan oleh telinga untuk menangkap suara atau bunyi yang diucapkan oleh orang lain. Selanjutnya, keterampilan kedua adalah keterampilan berbicara, yang berarti kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain dan menyampaikan pikiran, perasaan, atau informasi. Keterampilan ketiga adalah keterampilan membaca, yang berarti kemampuan untuk memahami pesan tertulis yang disampaikan melalui teks atau tulisan. Terakhir, keterampilan menulurin, yang merupakan keterampilan keempat yang melengkapi keterampilan berbahasa secara keseluruhan. Keempat kemampuan ini berkorelasi satu sama lain dan membentuk dasar proses komunikasi yang efektif. Dalam rutinitas kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan apresiasi, Menurut Amiruddin (1990:207) ada dua tugas guru untuk dalam kegiatan apresiasi yaitu (1) mengembangkan pengetahuan dan pengalaman skema dan simbolik siswa, dan (2) membimbing cara berpikir siswa.

Meskipun instruksi telah diberikan, banyak siswa yang gagal memenuhi syarat untuk lulus dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi, salah satunya adalah kesulitan untuk mengungkapkan kata-kata yang ingin mereka tulis dalam puisi. Selain itu, siswa sering kesulitan menentukan tema puisi jika mereka tidak diberi bimbingan langsung oleh guru mereka. Dalam situasi ini, peran guru sangat penting karena mereka berfungsi sebagai pemberi motivasi yang dapat menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri pada siswa. Diharapkan siswa menjadi lebih

percaya diri dan mampu menyelesaikan tugas menulis puisi dengan lebih baik dan optimal dengan dukungan dan dorongan guru.

Puisi, sebagai komponen karya sastra, memiliki nilai estetika yang tinggi dan dapat digunakan siswa sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka. Seperti halnya yang di kemukakan oleh stewig bahwa: "siswa mengapresiasi sastra untuk mendapatkan kesenangan secara psikologis, aktivitas mengapresiasi sastra tersebut juga akan mangasah kepekaan emosional, mengembangkan daya imajinasi dan juga memperkaya skemata siswa. Menurutnya, "siswa mengapresiasi sastra untuk mendapatkan kesenangan secara psikologis, aktivitas mengapresiasi sastra tersebut juga akan mangasah kepekaan emosional, mengembangkan daya imajinasi dan juga memperkaya skemata siswa." Dan untuk mencapai tujuan pembelejaran sastra tersebut sangat diperlukan pembelajaran yang efektif. Disini peran guru sangat diperlukan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Amiruddin (1990:207).

Syatariah menyatakan bahwa menulis secara berantai merupakan salah satu pembelajaran yang inovatif yang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengembangkan imajinasi. Peran guru di sini sangat penting. Dalam proyek menulis puisi berantai, model PjBL diterapkan. Peserta didik diminta untuk menyusun puisi secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pekerjaan diuji dan dinilai secara bersama. Selama prosesnya, hasil belajar meningkat karena siswa tampak terbantu dalam menyampaikan gagasan kreatif mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam proyek puisi berantai dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X TKJ 4 SMK Muhammadiyah Kajen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif model tersebut dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia lainnya. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas X TKJ 4 SMK Muhammadiyah Kajen tanggal 18 April 2025. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek dengan strategi puisi berantai. Dalam strategi ini, siswa secara bergiliran menulis bait puisi secara berurutan dari barisan depan ke belakang, menyerupai konsep estafet. Setiap siswa diberi waktu sekitar 10 menit untuk menuliskan bagianya, dan hasil akhirnya kemudian dipresentasikan kepada kelas.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus kedua disusun berdasarkan hasil evaluasi dari siklus pertama agar perbaikannya lebih tepat sasaran. Data diperoleh dari keterlibatan langsung peneliti dan kolaborator dalam proses pembelajaran, serta hasil karya siswa setelah penerapan model. Selain itu, data juga dikumpulkan untuk menilai kesesuaian proses pembelajaran dengan modul ajar atau RPP yang telah disusun.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penilaian karya puisi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati jalannya pembelajaran dan efektivitas model yang diterapkan. Penilaian puisi bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis siswa, sementara catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian penting selama proses berlangsung. Dokumentasi membantu melengkapi data dengan bukti tertulis maupun visual.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menilai proses pembelajaran, termasuk kendala yang dihadapi siswa, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk

mengevaluasi hasil karya berdasarkan skor penilaian. Instrumen berupa angket observasi juga digunakan untuk mengukur minat dan kemampuan siswa, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dan ditafsirkan dalam bentuk temuan kualitatif untuk keperluan refleksi.

Kemampuan menulis puisi diukur menggunakan lembar penilaian yang berfokus pada beberapa aspek, yaitu diksi, imaji, gaya bahasa, tema, dan amanat, dengan bobot nilai yang seimbang. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa kelas X TKJ 4 SMK Muhammadiyah Kajen dalam berkreasi melalui penulisan puisi. Pedoman penilaiannya tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Menulis

Aspek yang dinilai	Rentang Skor	Skor Maksimal
Diksi/pilihan kata	13-30	30
Imaji	7-20	20
Gaya Bahasa	7-20	20
Tema	7-20	20
Amanat	2-10	10
Jumlah		100

Tabel 2. Interval nilai menulis puisi

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1.	90-100	A	Sangat Baik
2.	80-89	B	Baik
3.	70-79	C	Cukup
4.	<70	D	Kurang

Pedoman penilaian mengacu pada Buku Penilaian pada Pengajaran Bahasa dan Sastra (Nurgiyantoro, 2010), yang telah divariasi dipakai sebagai acuan dalam menentukan pedoman penilaian menulis puisi. Keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan persentase siswa yang mencapai nilai minimal KKM sebesar 75, dengan target keberhasilan sebesar 85% dari jumlah siswa.

Sementara itu, nilai setiap peserta didik pada per akhir siklus dijumlahkan, lalu jumlah tersebut dihitung persentase dengan mempergunakan rumus:

$$S = R/N \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

N = Skor maksimum

Proses pengumpulan karya, penilaian, serta refleksi terhadap puisi yang ditulis oleh peserta didik dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Keunggulan cara ini lebih praktis, karena dikerjakan secara paperless yang mendukung percepatan pemulihan pandemi. (Soleh, 2021)

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus berikutnya disusun berdasarkan evaluasi dan refleksi dari siklus sebelumnya, sehingga perencanaannya menjadi lebih terarah dan tepat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pengajaran menulis puisi berantai sesuai tema yang diperoleh oleh siswa kelas X TKJ 4 di SMK Muhammadiyah Kajen adalah pendekatan yang bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar. Dalam model ini, guru merencanakan bersama siswa secara kolaboratif, Sehingga guru tidak hanya menguasai kegiatan belajar tetapi guru juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkontribusi dalam menentukan arah pembelajaran. Dengan demikian, siswa diharapkan akan merasakan kepemilikan dan tanggung jawab atas proyek yang sedang mereka kerjakan. Rencana tersebut meliputi aturan permainan, pemilihan kegiatan yang relevan untuk menjawab pertanyaan penting, serta integrasi berbagai mata pelajaran yang dapat mendukung pembelajaran. Selain itu, juga direncanakan penggunaan bahan dan alat yang telah disediakan oleh guru untuk membantu siswa dalam menyelesaikan proyek dengan maksimal.

Dalam penelitian ini, data menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa kelas X dari satu siklus ke siklus lainnya dalam pembelajaran menulis puisi berantai. Pada pelaksanaan siklus pertama, kondisi siswa

secara keseluruhan masih tergolong rendah. Ini terbukti dari data ketuntasan klasikal yang hanya mencapai 47% (14 siswa) yang memdapat nilai diata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan 53% (16 siswa) lainnya masih berada dibawah KKM. Rata-rata nilai kelas yang didapat yaitu 73,1. Angka ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran masih di bawah nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu sebesar 75. Dengan kata lain, hanya 14 siswa yang telah mencapai atau melampaui standar KKM, sementara sebagian besar sisanya, yaitu 16 siswa, masih belum mampu meraih nilai tersebut, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan tahap pertama dalam proses pembelajaran puisi berantai dilakukan melalui empat langkah utama yang saling terhubung.

Langkah pertama adalah perencanaan, di mana guru menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk modul yang mencakup materi mengenai penulisan puisi dengan teknik berantai. Dalam langkah ini, guru juga menyiapkan konsep bahasa sesuai dengan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berlaku, dan merancang secara rinci langkah-langkah untuk pelaksanaan permainan puisi berantai yang akan diterapkan kepada para siswa. Langkah ini sangat krusial untuk keberhasilan tahap-tahap berikutnya, karena perencanaan yang baik akan memengaruhi arah kegiatan belajar secara keseluruhan. Langkah berikutnya adalah pelaksanaan tindakan, di mana selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru harus melaksanakan semua aktivitas yang sudah direncanakan dalam modul ajar dengan konsisten dan mengikuti prosedur yang ada. Dalam pelaksanaan ini, guru mengambil peran penting untuk mengarahkan dan membimbing siswa agar mereka dapat memahami serta menerapkan teknik menulis puisi berantai dengan efektif. Proses pembelajaran dilakukan secara aktif dan berfokus pada siswa, dengan memberikan penekanan pada praktik langsung dalam menulis puisi sesuai dengan petunjuk dari guru yang sudah termuat dalam modul pembelajaran.

Tahap ketiga dalam pelaksanaan siklus adalah observasi, yang merupakan kegiatan pengamatan tatap muka oleh guru pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi ini, guru memperhatikan setiap aktivitas siswa ketika mereka mempraktikkan penulisan puisi berantai. Guru juga mencermati bagaimana siswa memahami teknik berantai, serta menilai keterlibatan dan antusiasme peserta didik dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Peneliti memperhatikan dengan seksama bagaimana guru memberikan bimbingan dan tanggapan pada siswa terkait penjelasan yang disampaikan mengenai teknik permainan puisi berantai. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang akurat mengenai pelaksanaan perencanaan, penerimaan siswa, serta dinamika proses pembelajaran secara keseluruhan. Tahapan keempat adalah refleksi, di mana dilakukan penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Pada tahap ini, terungkap bahwa kemampuan siswa meningkat di setiap siklus, menunjukkan bahwa penerapan teknik puisi berantai mulai memberikan efek positif terhadap keterampilan menulis mereka. Walaupun pada siklus kedua, terutama di awal, terlihat sedikit penurunan, proses evaluasi yang dilakukan membuka peluang untuk memperbaiki tahap berikutnya agar hasil pembelajaran terus meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Tahapan terakhir yang dilakukan adalah pemberian tes, yang bertujuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan peserta didik terkait menulis puisi usai melalui rangkaian proses pembelajaran. Setelah observasi selesai, masing-masing siswa diberi lembar tes individu untuk menulis puisi secara mandiri sebagai bahan evaluasi akhir. Pada pelaksanaan siklus pertama, hasil tes ditunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas berada pada angka 73,1, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Oleh karena itu, diperlukan langkah selanjutnya berupa pelaksanaan kembali pembelajaran menulis puisi dengan teknik berantai agar nilai KKM siswa bisa tercapai dan

tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Siswa sangat antusias ketika mendengarkan penjelasan dari guru dan berpartisipasi dalam teknik permainan berantai. Mereka juga menunjukkan rasa tanggung jawab yang baik terhadap kegiatan ini, sehingga suasana kelas menjadi teratur. Namun, siklus ini masih dapat dikatakan belum sepenuhnya sukses karena beberapa siswa masih mendapat nilai di bawah KKM.

Oleh sebab itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan pada siklus berikutnya. Siklus kedua akan dilaksanakan setelah siklus pertama selesai. Perbaikan akan dilakukan dalam fase ini. Di sini, siswa akan diminta untuk mengembangkan teknik penulisan puisi. Dengan guru mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam teknik puisi berantai sekali lagi. Sebelumnya guru telah membagi siswa ke dalam kelompok. Sekarang, seperti di siklus pertama, setiap kelompok terdiri dari enam siswa.

Guru akan memberikan beberapa tema pilihan seperti pahlawan, orang tua, persahabatan, lingkungan, dan perjuangan. Setiap siswa kemudian akan menuliskan ide-ide mereka untuk baris pertama pada tema yang diberikan, dilanjutkan ke baris kedua dan seterusnya, menyelesaikan tugas secara bergantian hingga waktu yang ditentukan oleh guru tiba. Data hasil belajar menulis puisi setelah penerapan model Project Based Learning (PjBL) dengan metode PTK puisi berantai (post-test) akan digunakan untuk menilai seberapa efektif model ini dalam meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi pada siswa.

Terdapat Hasil evaluasi pada siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Hasil Evaluasi	Pretest	Post test
1.	Nilai tertinggi	88	98
2.	Nilai terendah	51	65
3.	Rata-rata nilai	73, 1	76, 8
4.	Nilai diatas kkm	14	17
5.	Nilai dibawah kkm	16	13

Pelaksanaan model belajar *Project Based Learning* (PjBL) dengan metode TPK yang didukung oleh media puisi berantai menunjukkan hasil positif dalam peningkatan kemampuan siswa. Hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum implementasi siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapat oleh siswa adalah 73,1. Nilai ini ditunjukkan bahwa banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan langkah lanjutan dalam bentuk siklus pembelajaran yang lebih fokus dan efektif untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa. Pada implementasi siklus II, siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ketuntasan klasikal siswa yang naik secara mencolok. Persentase ketuntasan pada siklus II mencapai 57%, yang setara dengan 17 siswa yang mendapatkan nilai sesuai atau melebihi KKM, sementara 43% lainnya, yakni sebanyak 13 siswa, masih belum memenuhi standar nilai minimum. Peningkatan juga nampak dari nilai rata-rata kelas yang naik menjadi 76,8. Nilai ini menunjukkan adanya perkembangan belajar yang nyata dan menggembirakan, mengingat sebelumnya nilai rata-rata hanya mencapai angka 73,1. Oleh karena itu, siswa mengalami peningkatan yang sangat berarti sebagai hasil dari pelaksanaan siklus II dalam pembelajaran menulis puisi berantai.

Kenaikan rata-rata nilai ketuntasan klasikal dari 47% pada siklus pertama menjadi 57% pada siklus kedua menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan semakin efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Nilai ratarata kelas yang mencapai 76,8 juga menegaskan bahwa sebagian besar siswatalah mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yang merupakan ukuran utama keberhasilan pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa siswa secara umum berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* yang

dilakukan bersama metode TPK dan teknik puisi berantai terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis puisi sesuai tema yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) melalui media puisi berantai dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X TKJ 4 SMK Muhammadiyah Kajen yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa menunjukkan hasil kemajuan yang positif, yang terbukti dari kenaikan rata-rata nilai siswa yang mencapai 57% dengan nilai 76,8 pada siklus kedua, dari siklus yang sebelumnya yaitu 47% dengan nilai 73,1. Menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan mereka dalam menulis puisi dengan cara yang kreatif dan tematis, serta dapat memperkuat kerja sama dalam kelompok yang baik. Siswa pun menjadi lebih terbantu dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, terutama dalam mengungkapkan gagasan melalui puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Sehingga model ini dapat dianggap telah mencapai tujuannya dan dapat digunakan sebagai panduan atau referensi dalam pengembangan model pengajaran serupa di masa mendatang.

REFERENSI

- Adinda, D., Nisa, K., & Panjaitan, J. H. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 24-35.
- Almawati Amelia & Nazla Maharani Umaya (2023). "Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Merancang Asesmen Puisi Menggunakan Model Project Based Learning pada Siswa Kelas X di SMK N 7 Semarang." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*.
- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linier. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5_(1), 13-26.
- Avisha, I. D. PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENULIS PUISI MENGGUNAKAN TEKNIK BERANTAI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *PTK A2 2018 PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.*
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2020). Project-Based Learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge*.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Permata, R. (2023, October). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan Pendekatan TPACK Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Peserta Didik Kelas X SMA Al Ma'soem. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN* (Vol. I, No. 1, pp. 19-24).
- Soleh, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning melalui Google Classroom dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6_(2), 137-143. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i2.239>
- SUNARTI, N. (2021). *PENGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENULIS PUISI BERTEMA KEINDAHAN ALAM YANG BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL SITU CIBURUY PADALARANG DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 PADALARANG* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Pascasarjana).
- Wahyuningsih, M. I. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Project Based Learning Berbantuan Foto Keluarga. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 328-335.